Fund Fact Sheet, Januari 2026

Mandiri Investa Dana Syariah (Kelas A)

Reksa Dana Pendapatan Tetap Syariah

NAV/Unit Rp. 4.734,68

Tanggal Pengambilan Data Reksa Dana
30 Januari 2026

No. Surat Pernyataan Efektif Reksa Dana
S-9134/BL/2008

Tanggal Efektif Reksa Dana
22 Desember 2008

Bank Kustodian
Deutsche Bank AG

Tanggal Peluncuran
10 Februari 2009

AUM MIDSYA-A
Rp. 400,71 Miliar

Total AUM MIDSYA
Rp. 1,16 Triliun

Mata Uang
Indonesian Rupiah (Rp.)

Periode Penilaian
Harian

Minimum Investasi Awal
Rp 10.000

Jumlah Unit yang Ditawarkan
5.000.000.000 (Lima Miliar)

Imbal Jasa Manajer Investasi
Maks. 2,5% p.a

Imbal Jasa Bank Kustodian
Maks. 0,2% p.a

Biaya Pembelian
Maks. 2%

Biaya Penjualan Kembali
Maks. 1%

Biaya Pengalihan
Maks. 1%

Kode ISIN
IDN000074903

Kode Bloomberg
MANIDSA : IJ

Manfaat Produk Reksa Dana

- Pengelolaan secara profesional
- Diversifikasi Investasi
- Potensi pertumbuhan nilai investasi
- Kemudahan pencairan investasi

Faktor Risiko Utama

- Risiko Perubahan Kondisi Ekonomi dan Politik
- Risiko Wanprestasi
- Risiko Likuiditas
- Risiko Berkurangnya Nilai Aktiva Bersih Setiap Unit Penyertaan
- Risiko Pembubaran dan Likuidasi
- Risiko Transaksi Melalui Media Elektronik

Periode Investasi

< 3 | 3 - 5 | > 5

3-5 : Jangka Menengah

Tingkat Risiko

Rendah - Menengah

Keterangan

Reksa Dana MIDS Investasi pada Instrumen Sukuk dan Pasar Uang Syariah dengan segmen Jangka Menengahdan dikategorikan berisiko Rendah - Menengah. Investor memiliki risiko atas Portofolio Obligasi tersebut.

Informasi Bukti Kepemilikan Reksa Dana

Sesuai peraturan OJK yang berlaku, surat konfirmasi atas transaksi pembelian, penjualan kembali dan pengalihan Reksa dana merupakan bukti hukum yang sah atas kepemilikan Reksa Dana yang diterbitkan dan dikirimkan oleh Bank Kustodian. Dalam hal telah terdapat fasilitas Acuan Kepemilikan Sekuritas (AKSES) Pemegang Unit Penyertaan dapat melihat kepemilikan Reksa Dana melalui laman https://akses.ksei.co.id/.

Tentang Mandiri Investasi

PT Mandiri Manajemen Investasi (Mandiri Investasi) merupakan anak perusahaan dari PT Mandiri Sekuritas yang didirikan pada tanggal 26 Oktober 2004. PT Mandiri Sekuritas sendiri adalah perusahaan sekuritas terkemuka di Indonesia dan merupakan anak perusahaan dari PT Bank Mandiri (Persero) Tbk, Bank terbesar milik negara. Mandiri Investasi dan/atau pendahulunya telah mengelola portofolio investasi sejak tahun 1993, dengan Nomor Izin Usaha MI: No. Kep-11/PM/MI/2004. Mandiri Investasi adalah salah satu Manajer Investasi lokal terbesar di Indonesia dengan total dana kelolaan sebesar Rp. 65,81 Triliun (per 30 Januari 2026).

Profil Bank Kustodian

Deutsche Bank AG Cabang Jakarta telah memiliki persetujuan sebagai Kustodian di bidang pasar modal berdasarkan Surat Keputusan Ketua Badan Pengawas Pasar Modal Nomor Kep-07/PM/1994 tanggal 19 Januari 1994 dan oleh karenanya terdaftar dan diawasi oleh Otoritas Jasa Keuangan (OJK).

Tujuan Investasi

Untuk memperoleh tambahan nilai yang maksimal dalam jangka panjang melalui strategi perdagangan aktif di pasar modal dan di pasar uang yang tidak bertentangan dengan Prinsip-prinsip Syariah di Pasar Modal, dengan memperhatikan tingkat risiko atas suatu jenis investasi.

Kebijakan Investasi*

Sukuk	:	80% - 100%
Efek Syariah Bersifat Ekuitas	:	0% - 20%
Pasar Uang Syariah	:	0% - 20%

*) tidak termasuk deposito, kas dan setara kas dan dapat berinvestasi maks. 15% pada Efek Luar Negeri

Komposisi Portfolio*

Sukuk	:	95,46%
Saham Syariah	:	0,00%
Deposito Syariah	:	3,02%

*) tidak termasuk kas dan setara kas

Kinerja Portfolio

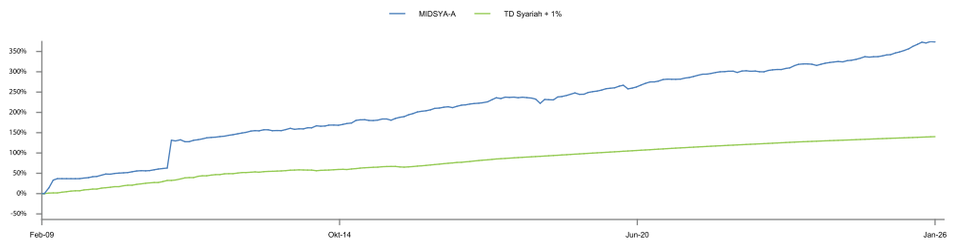

Kepemilikan Terbesar

(Berdasarkan Abjad)

PBS003	Sukuk	2,35%
PBS004	Sukuk	3,90%
PBS029	Sukuk	7,04%
PBS033	Sukuk	5,87%
PBS034	Sukuk	12,11%
PBS037	Sukuk	2,29%
PBS038	Sukuk	8,92%
PBS039	Sukuk	5,86%
PBS040	Sukuk	24,63%
PBSG001	Sukuk	4,10%

Kinerja Bulanan

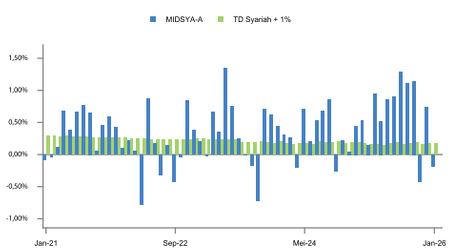

Kinerja - 30 Januari 2026

		1 Bulan	3 Bulan	6 Bulan	1 Tahun	3 Tahun	5 Tahun	Dari Awal Tahun	Sejak Pembentukan
MIDSYA-A	:	-0,19%	0,12%	3,72%	7,82%	16,74%	24,09%	-0,19%	373,47%
Benchmark*	:	0,17%	0,50%	1,03%	2,03%	6,91%	13,64%	0,17%	140,21%

*Keterangan Benchmark:
Benchmark sejak bulan Oktober 2017 adalah Time Deposit Syariah (net) + 1%
Sejak Februari 2009 - September 2017 Benchmarknya adalah ISBI

Kinerja Bulan Tertinggi	(Juli 2011)	**42,07%**
Kinerja Bulan Terendah	(Juli 2018)	**-3,17%**

Reksa dana ini pernah mencapai kinerja tertinggi 42,07% pada bulan Juli 2011 dan mencapai kinerja terendah -3,17% pada bulan Juli 2018.

Ulasan Pasar

Awal tahun 2026, pasar obligasi Indonesia dibuka dengan yield INDOGB10Y berada di level 6,01%, melanjutkan tren penguatan pada penutupan akhir tahun 2025. Namun, sentimen pasar berubah setelah rilis realisasi defisit anggaran tahun 2025 pada 8 Januari 2026 yang tercatat mencapai 2,92% dari Produk Domestik Bruto (PDB). Angka tersebut mendekati batas maksimum defisit 3% dari PDB, sebagaimana diatur dalam Undang-Undang Nomor 17 Tahun 2003 tentang Keuangan Negara, serta lebih lebar dibandingkan target defisit dalam UU APBN 2025 yang ditetapkan sekitar 2,53% dari PDB. Kondisi ini memicu pelemahan nilai tukar Rupiah hingga menyentuh level 17.000 per dolar AS, dan yield INDOGB10Y sempat meningkat ke level 6,40%. Menyikapi tekanan tersebut, Bank Indonesia (BI) melakukan intervensi untuk menjaga stabilitas pasar valuta asing dan pasar obligasi. Akhir bulan Januari, yield INDOGB10Y ditutup pada level 6,30%. Di sisi lain, minat investor terhadap pasar obligasi pada awal tahun mencatatkan rekor permintaan yang tinggi. Permintaan terhadap Surat Berharga Negara (SBN) mencapai level tertinggi sejak 2021, sementara itu Surat Berharga Syariah Negara (SBSN) mencatatkan permintaan tertinggi sejak Mei 2023. Namun, pada lelang berikutnya, permintaan mengalami penurunan seiring dengan meningkatnya yield INDOGB yang dipengaruhi oleh isu geopolitik, ketidakpastian pasar obligasi global, dan menjelang pengumuman Rapat Dewan Gubernur Bank Indonesia (RDG BI) dan Federal Open Market Committee (FOMC) Meeting. Keputusan BI mempertahankan suku bunga di 4,75%, sesuai ekspektasi, mencerminkan fokus BI dalam menjaga stabilitas nilai tukar Rupiah di tengah meningkatnya ketidakpastian global. BI menegaskan akan terus mencermati ruang penurunan BI rate lebih lanjut, dengan mempertimbangkan inflasi terjaga dalam sasaran 2,5±1%. BI memproyeksikan pertumbuhan ekonomi Indonesia untuk tahun 2025 pada kisaran 4,75%-5,50% dan tahun 2026 di kisaran 4,90%-5,70%. Keputusan Fed mempertahankan suku bunga di 3,75%, sesuai ekspektasi, karena masih menunggu dan melihat perkembangan kondisi perekonomian. Ketua The Fed, Jerome Powell menyampaikan bahwa pasar tenaga kerja terlihat lebih stabil dan dampak kebijakan tarif terhadap inflasi diperkirakan baru akan tercermin di harga pada pertengahan tahun 2026. Dari FOMC Meeting bulan Januari dapat disimpulkan Fed memberi sinyal tidak terburu-buru untuk memangkas suku bunga, seiring dengan kondisi ekonomi AS yang masih relatif kuat.

Rekening Reksa Dana

Deutsche Bank AG
REKSA DANA MANDIRI INVESTA DANA SYARIAH
0081026-00-9

PT Bank Mandiri (Persero). Tbk. Cabang Bursa Efek Indonesia, Jakarta
REKSA DANA MANDIRI INVESTA DANA SYARIAH
104-000-441-3162

DISCLAIMER
INVESTASI MELALUI REKSA DANA MENGANDUNG RISIKO. SEBELUM MEMUTUSKAN BERINVESTASI, CALON INVESTOR WAJIB MEMBACA DAN MEMAHAMI PROSPEKTUS. KINERJA MASA LALU TIDAK MENJAMIN/MENCERMINKAN INDIKASI KINERJA DI MASA YANG AKAN DATANG. OTORITAS JASA KEUANGAN TIDAK MEMBERIKAN PERNYATAAN MENYETUJUI ATAU TIDAK MENYETUJUI EFEK INI, TIDAK JUGA MENYATAKAN KEBENARAN ATAU KECUKUPAN ISI PROSPEKTUS REKSA DANA INI. SETIAP PERNYATAAN YANG BERTENTANGAN DENGAN HAL-HAL TERSEBUT ADALAH PERBUATAN MELANGGAR HUKUM.
Reksa dana merupakan produk Pasar Modal dan bukan produk yang diterbitkan oleh Agen Penjual/Perbankan. Agen Penjual Efek Reksa Dana tidak bertanggung jawab atas tuntutan dan risiko pengelolaan portofolio reksa dana yang dilakukan oleh Manajer Investasi. Ringkasan informasi produk ini tidak menggantikan Prospektus Reksa Dana dan disiapkan oleh PT Mandiri Manajemen Investasi hanya untuk kebutuhan informasi dan bukan merupakan suatu bentuk penawaran untuk membeli atau permintaan untuk menjual. Seluruh informasi yang terkandung pada dokumen ini disajikan dengan benar. Apabila perlu, investor disarankan untuk meminta pendapat profesional sebelum mengambil keputusan berinvestasi. Kinerja masa lalu tidak serta-merta menjadi petunjuk untuk kinerja di masa mendatang dan bukan juga merupakan perkiraan yang dibuat untuk memberikan indikasi mengenai kinerja atau kecenderungannya di masa mendatang.

PT Mandiri Manajemen Investasi berizin dan diawasi oleh Otoritas Jasa Keuangan dan setiap penawaran produk dilakukan oleh petugas yang terdaftar dan diawasi oleh Otoritas Jasa Keuangan.

PT Mandiri Manajemen Investasi
Menara Mandiri 2 Lantai 15, Jl. Jend. Sudirman Kav. 54-55
Jakarta 12190, Indonesia Call Center: (021) 526 3505

Mandiri investasi | Mandiri.investasi | Mandiri Investasi

Akses Prospektus untuk informasi lebih lanjut melalui website **www.mandiri-investasi.co.id**